

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam tubuh lebih rendah dari normal. Hemoglobin diperlukan untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Jika tubuh kekurangan sel darah merah atau tidak mempunyai hemoglobin yang mencukupi, maka tubuh akan kekurangan oksigen. Hasilnya, akan muncul gejala seperti mual, lesu, pusing, nafas pendek dan sebagainya. Salah satu penyebab anemia adalah kurangnya asupan zat besi atau Fe. Anemia adalah masalah serius yang sangat mempengaruhi kesehatan ibu hamil. Ibu hamil dapat dikatakan menderita anemia jika kadar Hemoglobin dalam darah <11 gr%. Diperkirakan sebanyak 40% wanita hamil di dunia menderita anemia. Dalam tiga tahun terakhir, prevalensi kejadian anemia pada wanita usia reproduksi di Indonesia terus meningkat yakni sebanyak 27,06% di tahun 2014, sebanyak 27,85% pada tahun 2015 dan sebanyak 28,83% wanita di Indonesia menderita Anemia (WHO, 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan peningkatan proporsi anemia ibu hamil di Indonesia. Pada tahun 2013, persentase ibu hamil yang menderita anemia di Indonesia adalah sebanyak 37,1%. Persentase ibu hamil yang menderita anemia di Indonesia tersebut meningkat pada tahun 2018 menjadi 48,9%. Sebagian besar ibu hamil yang menderita anemia berusia sekitar 15-24 tahun dengan prevalensi sebesar 84,6%.

Manuaba (2019) menyebutkan, dampak anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan terjadinya abortus/ keguguran, perdarahan antepartum (perdarahan pada masa kehamilan), bayi lahir dengan berat badan rendah atau cacat bawaan karena gangguan tumbuh kembang janin dalam rahim, gangguan persalinan, meningkatkan resiko infeksi atau bahkan kematian ibu dan janin.

Anemia gestasional atau anemia dalam kehamilan terdiri dari 3 (tiga) kategori yaitu anemia ringan (kadar Hb 9-10 gr%), anemia sedang (kadar Hb 7-8 gr%), dan anemia berat (kadar Hb \leq 6 gr%). Pengobatan anemia pada ibu hamil adalah dengan memberikan tablet tambah darah (Fe) dan meningkatkan gizi.

Selama kehamilan dibutuhkan 1040 mg zat besi, sehingga kebutuhan zat besi akan meningkat 200-300 mg dari kondisi sebelum hamil. zat besi berfungsi untuk memproduksi hemoglobin, pertumbuhan dan metabolisme energi serta mencegah anemia. Kekurangan zat besi mengakibatkan ibu hamil mudah lelah dan rentan infeksi, risiko persalinan premature dan BBLR. Ibu hamil dianjurkan mengkonsumsi 30 mg zat besi tiap hari. Zat besi baik dikonsumsi dengan Vitamin C karena dapat meningkatkan kelarutan dan bioavailabilitas zat besi. Tidak dianjurkan mengkonsumsi zat besi Bersama kopi, teh dan susu. Sumber zat besi dapat ditemukan pada daging merah, ikan, kerang, unggas, sereal dan kacang-kacangan. Pemberian suplemen Fe untuk anemia berat dosisnya adalah 4-6 mg/Kg BB/hari dalam 3 dosis terbagi, untuk anemia ringan dan sedang cukup 3 mg/Kg BB/Hari dalam 3 dosis terbagi (Simbolon, 2018).

Apoteker berkewajiban menjamin pasien yang berkunjung mengerti dan memahami serta mematuhi cara menggunakan obat sehingga diharapkan penggunaan obat secara rasional dapat ditingkatkan. Pelayanan kefarmasian yang baik akan mendukung keberhasilan suatu terapi. Keberhasilan terapi tidak hanya ditentukan oleh diagnosis dan pemilihan obat yang tepat, tetapi juga oleh kepatuhan (*compliance*) pasien untuk mengikuti terapi yang ditentukan. Kepatuhan pasien antara lain ditentukan oleh pelayanan informasi obat yang diberikan (Sudrajat, 2017). Penelitian Pare (2020) menunjukkan hasil dimana pelayanan informasi obat (PIO) memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan pasien dalam berobat.

Penelitian Triyani (2016) di Jakarta Pusat menunjukkan, Ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe cenderung tidak mengalami anemia (97,4%) dan ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe cenderung mengalami anemia

(89,5%). Penelitian Fajrin (2020) juga menunjukkan hasil dimana sebagian besar responden yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia (83,4%), sedangkan responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe mengalami anemia (57,1%), dan nilai p menunjukkan $0,011 > 0,05$ yang berarti kepatuhan konsumsi tablet Fe berpengaruh secara signifikan terhadap resiko kejadian anemia. Sehingga dapat diduga bahwa pelayanan informasi obat dan kepatuhan konsumsi tablet Fe mempengaruhi kejadian anemia pada Ibu hamil, namun belum ada penelitian yang menganalisa ketiga variabel tersebut secara bersamaan, sehingga sangat penting untuk dilakukan penelitian terkini untuk mengetahui besar pengaruh pelayanan informasi obat dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil sebagai salah satu langkah pengembangan ilmu di bidang kefarmasian.hapus

Menurut waliyo dan shelly (2016) kartu kontrol konsumsi tablet tambah darah adalah sebuah kartu yang memiliki manfaat untuk mengingatkan ibu mengkonsumsi tablet tambah darah setiap harinya. Kartu pemantauan ini merupakan bentuk dorongan atau motivasi kepada ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sehingga penting dilakukan penelitian terkini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pelayanan informasi obat, dan pemberian kartu kontrol terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil sebagai salah satu langkah pengembangan ilmu di bidang kefarmasian.

Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin dipilih sebagai tempat penelitian karena terletak di wilayah Banjarmasin Utara yang pada tahun 2019 memiliki jumlah Puskesmas paling sedikit dibandingkan wilayah kecamatan Banjarmasin lainnya yaitu sebanyak 4 tablet tambah darah Puskesmas meliputi Puskesmas Kayutangi, Puskesmas Alalak Selatan, Puskesmas Alalak Tengah dan Puskesmas Sungai Jingah. Sementara, wilayah Banjarmasin Utara memiliki laju pertumbuhan penduduk terbesar di Banjarmasin yaitu 2,21% (BPS Banjarmasin, 2020). Dibandingkan dengan tiga Puskesmas lainnya di Banjarmasin Utara, Puskesmas Kayutangi memiliki jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah paling rendah. Jumlah Ibu hamil yang

mendapatkan tablet tambah darah tahun 2019 di Puskesmas Kayutangi sebanyak 572 orang, di Puskesmas Alalak Tengah sebanyak 687 orang, di Puskesmas Alalak Selatan sebanyak 690 orang dan di Puskesmas Sungai Jingah sebanyak 994 orang (Dinkes Banjarmasin, 2020)

Data terbaru Puskesmas Kayutangi Banjarmasin menunjukkan adanya perubahan jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah dalam 3 bulan terakhir. Pada bulan Januari 2021, ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 57 orang. Pada bulan Februari 2021, jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 78 orang. Pada bulan Maret 2021, jumlah ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah terlihat menurun dibanding bulan februari 2021, yaitu sebanyak 70 orang (Puskesmas Kayutangi, 2021)

Tablet Fe adalah obat yang digunakan untuk mencegah anemia pada ibu hamil. Informasi pelayanan obat yang diberikan apoteker dan pemberian kartu kontrol sementara diduga berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi Fe pada Ibu Hamil. Puskesmas Kayu Tangi dipilih karena jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah di Puskesmas tersebut paling sedikit dibandingkan Puskesmas lainnya yang terdapat di Kecamatan Banjarmasin Utara, sementara Kecamatan Banjarmasin Utara tercatat memiliki laju pertumbuhan penduduk paling cepat dibanding kecamatan lainnya di Banjarmasin. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelayanan informasi obat dan pemberian kartu kontrol terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin?

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh Pelayanan Informasi Obat dan Pemberian kartu kontrol terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Kayutangi Banjarmasin.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis Pengaruh Pelayanan Informasi Obat dan Pemberian kartu kontrol terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Kayutangi Banjarmasin.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Menganalisis pengaruh pelayanan informasi obat terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Kayutangi Banjarmasin.
- b. Menganalisis pengaruh pemberian kartu kontrol terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan wawasan tentang pelayanan informasi obat dan pemberian kartu kontrol terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe sebagai bahan dalam pengembangan ilmu, teknologi, metodologi, dan pembangunan nasional.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi responden.

Manfaat penelitian ini bagi responden yang merupakan masyarakat Kota Banjarmasin adalah sebagai penambah pengetahuan dan wawasan tentang PIO dan kartu kontrol serta kepatuhan konsumsi

tablet Fe sehingga diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan meningkatkan derajat kesehatannya.

b. Bagi apoteker dan profesi kefarmasian.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengetahui apa saja faktor yang harus diperhatikan terkait pelayanan informasi obat dan pemberian kartu kontrol demi meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil agar gerakan pencegahan anemia dapat terlaksana serta mampu mengurangi angka kematian ibu di Indonesia yang diakibatkan oleh anemia gestasional.

c. Bagi institusi pendidikan farmasi.

Institusi pendidikan dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi yang berguna untuk menanamkan pelayanan informasi obat yang baik pada mahasiswa dalam rangka menciptakan tenaga kefarmasian yang mampu membantu penekanan angka kematian ibu akibat anemia di Indonesia.

d. Bagi peneliti.

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan kepada masyarakat luas dalam upaya menegakkan trias akademika yaitu pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

